

Pengaruh *Work freedom, E-Commerce, Risk tolerance, dan Entrepreneurship education* terhadap Minat Berwirausaha Mahasiswa FEB Jakarta Barat

Catherine Evelin¹⁾, Rita Amelinda ^{*2)}

^{1,2)}Program Studi Manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Ukrida, Jakarta, Indonesia

*Email Penulis Korespondensi: rita.amelinda@ukrida.ac.id

Abstract. This study aims to examine the influence of work freedom, e-commerce, risk tolerance, and entrepreneurship education on the entrepreneurial intention of students in the Faculty of Economics and Business at campuses located in West Jakarta. The research method applied is quantitative, using purposive sampling in the sample selection process. Primary data were collected from students of the Faculty of Economics and Business at campuses domiciled in West Jakarta, while secondary data were obtained from books and journals previously studied by other researchers. The findings reveal that the independent variables—work freedom, e-commerce, risk tolerance, and entrepreneurship education—explain or influence the dependent variable, entrepreneurial intention, by 0.945 or 94.5%, while the remaining 5.5% is influenced by other factors outside the study. The results further indicate that work freedom, e-commerce, risk tolerance, and entrepreneurship education have a positive and significant effect on entrepreneurial intention.

Keywords – Work freedom; E-Commerce; Risk tolerance; Entrepreneurship education; Minat Berwirausaha

PENDAHULUAN

Berwirausaha dapat menjadi sebuah pilihan yang baik terutama bagi individu yang menyukai tantangan serta tidak ingin berada di zona nyaman. Minat berwirausaha merupakan sebuah tahap paling pertama yang berperan sangat penting bagi seorang individu untuk memiliki keinginan dalam berwirausaha. Faktor-faktor yang dapat menjadi motivasi bagi seorang individu untuk memiliki minat dalam berwirausaha yaitu pengenalan peluang bisnis dan kemampuan untuk memanfaatkan sumber daya. Sehingga hasil dari pemanfaatan tersebut dapat membantu dalam menciptakan peluang bisnis tertentu. Mahasiswa yang berada di perguruan tinggi sebagian besar memiliki keinginan untuk bekerja di perusahaan besar dan sebuah instansi pemerintah, sedangkan sisanya hanya sebagian kecil memiliki keberanian diri untuk menjadi wirausaha. Maka dari itu para mahasiswa yang akan menjadi sarjana harus diarahkan bukan hanya menjadi seorang pencari kerja tetapi penting untuk diarahkan sebagai seorang pencipta lapangan kerja.

Kecenderungan mengambil risiko dan keberanian hati seseorang dapat mendukung dalam penciptaan sebuah usaha. Menjadi seorang wirausaha juga berarti menjadi seorang pemimpin bagi bisnisnya sendiri dan bagi pekerja – pekerja yang nantinya bekerja di dalam bisnis tersebut. Seorang pemimpin harus peka terhadap suatu perubahan, memiliki kemampuan analisis mengenai kelemahan dan kekuatan dalam aspek internal maupun eksternal pada organisasinya. Analisa tersebut dapat membantu memecahkan masalah dan meningkatkan kinerja karyawan. Semakin banyak orang yang memiliki keberanian tersebut tentunya akan turut menyumbang dalam membantu masalah perekonomian dan pengangguran yang belum ada ujungnya di Indonesia. Pertumbuhan ekonomi di Indonesia pun akan terus berkembang seiring berjalannya waktu. Dengan pertumbuhan ekonomi yang bertambah akan memberikan dampak ke arah positif bagi kesejahteraan masyarakat Indonesia.

Di Indonesia, masalah kemiskinan dan pengangguran merupakan dua hal yang masih sangat serius perlu diatasi demi mencapai kesejahteraan serta kemajuan masyarakat Indonesia. Selain itu, jumlah wirausaha di Indonesia sejauh ini masih berada di angka yang cukup kecil yaitu belum menyentuh angka 4 persen, jika ingin mencapai status negara yang maju, total keseluruhan pengusaha pada sebuah negara, harus berada di angka minimal 5 persen terhitung dari total seluruh penduduk sebuah negara. Berarti Indonesia yang masih menyandang status negara berkembang, cukup tertinggal jika dibandingkan oleh negara tetangga lainnya seperti Singapura dan Malaysia.

Minat berwirausaha dipengaruhi oleh berbagai faktor - faktor seperti *work freedom, entrepreneurship education, family business background, pemanfaatan e-commerce, risk tolerance*, efikasi diri, keberhasilan diri, dan banyak lagi. Dalam penelitian ini, peneliti akan membahas beberapa faktor antara lain *work freedom, pemanfaatan e-commerce, risk tolerance, dan entrepreneurship education*.

Work freedom merupakan sebuah cara bekerja yang dilakukan seorang individu untuk diri sendiri sehingga tidak berkomitmen untuk seorang majikan atau suatu instansi pada suatu waktu yang telah ditentukan. Dalam hal tersebut juga seorang individu dapat mengatur fleksibilitas waktu kerja sesuai keinginannya sendiri, dan dari segi penghasilan juga rata – rata wirausaha memiliki penghasilan yang lebih besar dibandingkan seorang pekerja di kantor atau perusahaan.

Penggunaan internet sangat merajalela pada era globalisasi ini sehingga muncul sebuah fenomena transaksi jual beli secara online melalui e – commerce. Dengan adanya transaksi jual beli secara online memberikan kemudahan

dan efektivitas bagi pihak penjual maupun pembeli sehingga kemudahan tersebut mempengaruhi minat wirausaha seseorang. Fungsi internet sendiri juga dapat menjadi media penghubung satu wirausahawan dengan wirausahawan lainnya. Para wirausaha diharapkan dapat memanfaatkan kemajuan teknologi yang saat ini sudah berkembang dengan baik, salah satunya juga dengan memanfaatkan platform-platform e-commerce yang dapat mendukung interaksi penjualan serta pembelian (Sara & Fitryani, 2020b). Adanya proses penjualan dan pembelian secara online sangat mendukung dalam peningkatan nilai ekonomi, sehingga dapat dimanfaatkan sebagai media bertransaksi bagi penjual usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM) (Tecoal et al., 2021).

Risk tolerance atau toleransi akan risiko setiap individu pastinya berbeda – beda tergantung sifat dan kapasitas seseorang. Setiap wirausaha yang siap mengambil risiko pastinya harus memiliki toleransi yang kuat terhadap berbagai risiko yang akan datang. Risiko yang dimaksud seperti potensi kerugian, ketidakpastian dalam bisnis, dan berbagai kendala lainnya, serta dapat mengelola risiko secara bijak. Toleransi terhadap sebuah risiko merupakan seberapa besar jumlah kemampuan serta kreativitas seorang wirausaha dalam menuntaskan besar atau kecilnya sebuah risiko untuk mendapatkan hasil yang diharapkan (Nasution et al., 2022).

Pendidikan merupakan sebuah tempat bagi seseorang yang memiliki tujuan dalam memperoleh pengetahuan, wawasan, pengalaman baru, dan mengasah keterampilan. Sedangkan kewirausahaan merupakan salah satu dari cakupan pendidikan yang membantu pengembangan inovasi, kreativitas, tanggung jawab, dan melatih dalam menghadapi risiko. Pendidikan kewirausahaan adalah salah satu faktor penting yang mempengaruhi minat berwirausaha, pendidikan kewirausahaan telah menjadi suatu alat kebijakan untuk mengembangkan jalannya suatu proses wirausaha dan meningkatkan kemauan seseorang untuk memulai suatu usaha (Wang et al., 2023). Dengan adanya pendidikan kewirausahaan akan tercipta pola pikir yang matang dalam berwirausaha bagi calon wirausaha maupun seseorang yang sudah terjun ke dalamnya.

Salah satu gap yang mencolok dalam penelitian sebelumnya adalah kurangnya fokus pada hubungan langsung antara E-Commerce dan minat berwirausaha. Sebuah penelitian oleh Sitorus et al. menunjukkan bahwa E-Commerce dapat berkontribusi signifikan terhadap minat berwirausaha, namun mereka juga mencatat bahwa pengetahuan lebih lanjut tentang bidang ini diperlukan untuk memperkuat argumen tersebut (Sitorus & Syahla, 2022). Selain itu, penelitian oleh Fernando dan Handoyo juga merujuk pada e-Commerce sebagai faktor penting dalam keputusan berwirausaha mahasiswa (Fernando & Handoyo, 2022), tetapi hubungan ini perlu dieksplorasi lebih lanjut dalam konteks spesifik mahasiswa FEB Jakarta Barat.

Di sisi lain, keberadaan Work Freedom sebagai variabel yang mempengaruhi minat berwirausaha juga masih sangat terbatas dalam literatur. Pengaruh fleksibilitas dalam bekerja dan otonomi terhadap kreativitas dan minat berwirausaha sering kali diabaikan. Penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa latar belakang pribadi dan orientasi kewirausahaan berpengaruh signifikan terhadap minat berwirausaha (Teddy & Nuringsih, 2022), tetapi aspek Work Freedom masih memerlukan lebih banyak penelitian. Risk Tolerance adalah variabel lain yang penting namun kurang diteliti dalam konteks ini. Dalam konteks mahasiswa, terutama di urban seperti Jakarta Barat, memahami bagaimana toleransi risiko berinteraksi dengan ketidakpastian yang sering muncul dalam entrepreneurship sangat penting. Penelitian selanjutnya dapat menggali lebih dalam mengenai bagaimana faktor-faktor ini bersatu dalam membentuk perilaku berwirausaha.

Terakhir, pendidikan kewirausahaan sering kali ditekankan sebagai pendorong utama untuk menumbuhkan minat berwirausaha di kalangan generasi muda. Banyak penelitian termasuk yang dilakukan oleh Wijaya dan Handoyo, serta Metty dan Slamet, menunjukkan bahwa pendidikan kewirausahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap niat berwirausaha (Metty & Slamet, 2023; W. Wijaya & Handoyo, 2022). Namun, hubungan antara pendidikan kewirausahaan, motivasi yang muncul dari Work Freedom dan E-Commerce, serta toleransi risiko masih memerlukan analisis mendalam untuk merumuskan model yang lebih komprehensif.

Dalam konteks yang semakin kompetitif, memahami faktor-faktor ini menjadi krusial untuk mendorong minat berwirausaha di kalangan mahasiswa sebagai upaya untuk merespons tantangan ekonomi dan menciptakan lapangan kerja. Karakteristik kepribadian yang berhubungan dengan kebebasan dan kemandirian dapat meningkatkan niat kewirausahaan di kalangan mahasiswa [1], [2]. Penelitian juga menunjukkan bahwa pengertian terhadap kemungkinan kegagalan sering kali menghambat niat untuk berwirausaha [3], yang menyiratkan bahwa lingkungan yang memberikan kebebasan kepada mahasiswa dalam bereksperimen dapat memperkuat keputusan mereka untuk berwirausaha. Dalam era digital ini, pendidikan kewirausahaan yang terintegrasi dengan strategi e-commerce terbukti efektif dalam meningkatkan pemahaman mahasiswa mengenai cara menciptakan dan mengelola usaha mereka. Penelitian menunjukkan bahwa dukungan praktis dari pengajar dan partisipasi siswa dalam kompetisi bisnis dapat meningkatkan minat wirausaha secara signifikan (Sugianingrat et al., 2020; F. Wijaya & Hidayah, 2022).

Pentingnya integrasi pendidikan kewirausahaan dengan praktik bisnis digital menjadi semakin relevan dalam menarik minat mahasiswa. Pendidikan kewirausahaan dapat membantu mahasiswa untuk memahami risiko dan menjadi lebih percaya diri dalam mengambil keputusan berbisnis. Selain itu, pengaruh literasi digital menjadi penting dalam konteks ini; mahasiswa yang terpapar pada edukasi digital cenderung lebih siap untuk beradaptasi dengan risiko yang melekat dalam dunia kewirausahaan digital (Dada et al., 2023; Md Fadzil et al., 2023). Program-program

pendidikan yang mendorong kreativitas, inovasi, serta pemahaman terhadap dinamika pasar digital dapat meningkatkan niat mahasiswa untuk memulai usaha mereka. Hal ini sejalan dengan hasil penelitian yang menunjukkan bahwa keberadaan inkubator bisnis di universitas juga berkontribusi terhadap pengembangan minat wirausaha mahasiswa. Secara keseluruhan, penelitian ini bertujuan untuk mengungkapkan bagaimana kebebasan kerja, e-commerce, toleransi risiko, dan pendidikan kewirausahaan secara kolektif dapat mempengaruhi minat berwirausaha di kalangan mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis di Jakarta Barat.

LANDASAN TEORI DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS

Work freedom

Seseorang yang memiliki minat menjadi wirausaha pastinya memiliki kemandirian dan keinginan kuat untuk mendapatkan suatu kebebasan terutama dalam menjalankan suatu pekerjaan. *Work freedom* adalah suatu model ketenagakerjaan dimana seorang individu memiliki kendali atas pekerjaan mereka sendiri dan manajemen dalam perusahaan mereka (Soyawan et al., 2022). Kebebasan disini berarti terlepas dari pengawasan dan peraturan birokrasi oleh suatu organisasi, berdasarkan Dinh (2021); Ryff (2019) kebebasan dalam berwirausaha juga memiliki sejumlah keuntungan, antara lain tidak adanya standar gaji yang harus distandarisasi, tidak terikat pada pengawasan maupun peraturan birokrasi dari organisasi tertentu, serta terbebas dari rutinitas, kebosanan, dan pola kerja yang minim tantangan.

E-Commerce

Salah satu pemanfaatan dari perkembangan teknologi yaitu untuk kepentingan kewirausahaan. Para pelaku pasar sangat dimudahkan berinteraksi dalam teknologi informasi yang berkembang pesat melalui e-commerce. Definisi e-commerce merupakan sebuah sistem teknologi dalam proses transaksi jual beli dengan alat bantu elektronik seperti telepon dan internet (Harmayani et al., 2020). E-commerce tidak hanya suatu proses transaksi penjualan dan pembelian produk barang maupun jasa, tetapi juga menjalankan seluruh jenis bisnis secara daring. Contohnya yaitu memberikan servis terbaik kepada konsumen, menjalin kerja sama dengan sesama wirausahanaw, mengoperasikan proses pembelajaran secara daring, dan memanfaatkan kecanggihan dengan melakukan proses pembayaran secara daring (Heliyan et al., 2023; Pietersen Tulong et al., 2024). Dalam e-commerce juga dapat membandingkan harga setiap produk serta sebagai media analisa secara teliti mengenai produk yang ditawarkan.

E-commerce memberikan berbagai manfaat bagi pelaku bisnis maupun konsumen. Melalui e-commerce, transaksi jual beli dapat dilakukan secara efektif tanpa perlu pertemuan langsung, sehingga lebih praktis dan efisien bagi kedua belah pihak. Selain itu, komunikasi antara wirausaha dan konsumen menjadi lebih mudah karena dapat dilakukan secara daring untuk membahas produk maupun jasa yang ditawarkan. E-commerce juga memungkinkan wirausaha menjangkau konsumen yang lebih luas sesuai target pasar, tanpa batasan lokasi. Sejalan dengan pendapat (Afiat & Rijal, 2023; Binh et al., 2023; Meinarni & Willdahlia, 2020) yang menyatakan bahwa e-commerce tidak hanya meningkatkan kesejahteraan sosial tetapi juga mendorong pertumbuhan ekonomi, keberadaan e-commerce turut berperan dalam menciptakan peluang baru. Salah satunya adalah membuka lapangan kerja bagi masyarakat, baik melalui aktivitas reseller maupun sebagai admin toko online, sehingga memberikan dampak positif bagi perkembangan bisnis dan perekonomian secara keseluruhan. Sementara Manfaat e-commerce bagi konsumen antara lain memberikan kemudahan dalam memilih produk barang maupun jasa secara praktis kapan saja dan di mana saja sesuai kebutuhan. Konsumen juga tidak memiliki batasan waktu dalam melakukan transaksi karena layanan dapat diakses selama 24 jam penuh. Selain itu, e-commerce memungkinkan konsumen untuk menyaring dan membandingkan berbagai jenis produk sehingga dapat memilih mutu terbaik dengan harga yang lebih terjangkau.

Salah satu keuntungan e-commerce seperti kemampuan untuk mengurangi biaya dalam proses transaksi suatu produk barang atau jasa. Proses yang terbilang cepat ini pastinya akan menambah penghasilan sebuah usaha karena transaksi jual beli barang dan jasa dapat dilakukan secara daring. E-Commerce memungkinkan proses transaksi dengan harga lebih rendah tanpa harus melalui proses yang lambat. Maka, pembeli dapat menggunakan sebuah stius web dan platform untuk membeli barang atau jasa. Sama halnya dengan penjual yang bisa mengiklankan produknya secara daring (Harmayani et al., 2020). Pada platform e-commerce, pembayaran pada saat transaksi juga sangat mudah karena dapat melakukan pembayaran melalui e-wallet.

Saat seorang wirausaha memulai sebuah toko secara daring, seorang wirausaha diharuskan untuk memberikan perhatian khusus terhadap variabilitas, visibilitas, dan kecepatan dalam perdagangan (Kedah, 2023). Proses jalannya e-commerce dimulai dari penyajian tampilan produk barang maupun jasa secara elektronik melalui pengembangan website yang menarik agar mampu menarik perhatian konsumen. Selanjutnya, sistem menyediakan fitur faktur dan pemesanan yang dapat dilakukan dengan cepat dan praktis. Untuk menjaga kepercayaan pelanggan, keamanan akun serta perlindungan informasi pribadi menjadi aspek penting yang harus diperhatikan. Proses ini kemudian dilengkapi dengan metode pembayaran daring yang langsung terintegrasi, disertai pengelolaan transaksi yang efektif sehingga seluruh aktivitas jual beli dapat berjalan dengan lancar.

Risk tolerance

Toleransi akan risiko yaitu segala sesuatu yang memiliki kaitan erat dengan kemampuan serta kreativitas seseorang dalam memecahkan suatu risiko yang diambil besar maupun kecilnya risiko tersebut, guna mendapatkan hasil yang diharapkan. Salah satu karakteristik atau sifat yang dimiliki seorang wirausaha adalah kecenderungan untuk menerima risiko (Fitri et al., 2023). Toleransi akan risiko memiliki hubungan yang erat dengan rasa percaya terhadap diri sendiri. Jika seseorang memiliki kepercayaan yang besar terhadap dirinya sendiri. Kesuksesan wirausaha memiliki keterkaitan dengan keberanian dan kemampuan seseorang dalam berhadapan dengan suatu risiko (Nasution et al., 2022). Toleransi terhadap sebuah risiko mengacu pada kemampuan dan inovasi yang diperlukan untuk mengatasi pengambilan suatu risiko yang signifikan atau kecil dalam upaya menghasilkan pendapatan yang diharapkan. Pengambilan risiko tinggi menghasilkan penghasilan yang lebih besar pula.

Berdasarkan penelitian Yi et al. (2022), ciri-ciri pribadi dengan kecenderungan mengambil risiko memiliki keterkaitan erat dengan sifat optimis maupun pesimis. Pertama, kecenderungan mengambil risiko akan memengaruhi peningkatan persepsi terhadap risiko yang dihadapi. Kedua, toleransi terhadap ambiguitas juga dapat memperkuat persepsi risiko dalam diri individu. Ketiga, pengendalian situasi dan risiko banyak dipengaruhi oleh locus of control seseorang. Keempat, antara kebebasan dan persepsi risiko tidak selalu menunjukkan hubungan yang jelas. Kelima, individu dengan kebutuhan berprestasi yang tinggi cenderung memiliki persepsi risiko yang rendah karena munculnya toleransi terhadap risiko. Terakhir, seorang wirausaha dengan kepribadian optimis akan merasa mampu mengendalikan situasi apapun, sehingga memiliki keberanian yang lebih besar untuk mengambil risiko dibandingkan individu yang pesimis.

Entrepreneurship education

Pendidikan kewirausahaan dapat didefinisikan sebagai suatu program pendidikan yang dapat menumbuhkan sikap kewirausahaan dan mengembangkan keinginan serta motivasi untuk menjadi wirausaha sukses di masa depan(Nainggolan & Harny, 2020). Pendidikan kewirausahaan memiliki peran yang sangat penting bagi pertumbuhan minat mahasiswa/i untuk mulai berwirausaha. Melalui edukasi mengenai kewirausahaan pada mahasiswa dapat tertanam cara berpikir, sikap, dan perilaku seorang wirausaha yang benar, sehingga membantu menjadi pedoman bagi para mahasiswa untuk memulai bisnis sebagai opsi dalam berkarir (Atrup et al., 2023; Wang et al., 2023). Dalam pendidikan kewirausahaan akan diajarkan untuk memiliki cara pikir yang mengarahkan kepada kreativitas dalam berinovasi dan berkarya tanpa harus mengandalkan orang lain. Pendidikan kewirausahaan membantu mempersiapkan seorang wirausaha untuk memulai sebuah bisnis, bidang usaha yang dapat menjadi pilihan bagi mahasiswa/i, cara perhitungan mulai dari modal sampai keuntungan. Kemudian, mendukung berbagai kebutuhan untuk menjadi seorang wirausaha, cara memasarkan produk barang dan jasa serta cara mencuri hati pelanggan untuk melakukan transaksi pembelian, dan sebagainya.

Pendidikan kewirausahaan dilakukan untuk menanamkan nilai-nilai kejujuran, kepemimpinan, dan rasa tanggung jawab serta semangat yang membara dalam bekerja. Pendidikan kewirausahaan ditargetkan sebagai penghasil wirausaha generasi baru yang juga dapat dijadikan sebagai salah satu jawaban terhadap permasalahan pengangguran di Indonesia. Pada realita yang ada, tidak semua orang memiliki cara pikir yang sama mengenai pengelolaan sebuah bisnis, ada orang yang memiliki cara pikir yang sangat kuat dalam berwirausaha dan ada pula yang lemah, hal tersebut dapat memengaruhi kesuksesan dalam berwirausaha (Cahyani et al., 2022). Maka dari itu, sangat penting untuk mempelajari sebuah hubungan antara pola pikir kewirausahaan dan kesuksesan dalam sebuah bisnis (Jiatong et al., 2021).

Minat Berwirausaha

Minat sendiri merupakan sebuah ketertarikan dari dalam diri seseorang yang memiliki kaitan dengan suatu hal, sehingga tumbuhnya minat dari dalam sisi seseorang akan turut serta membangun keberanian seseorang untuk mulai berproses (Nainggolan & Harny, 2020). Minat seorang individu dalam berwirausaha sangat menentukan dimulainya suatu kegiatan wirausaha. Seorang wirausaha tidak akan memilih berkarir sebagai pengusaha secara tiba-tiba tanpa motivasi tertentu (Harsono & Karlina, 2023). Maka dari itu, dibutuhkan suatu pemicu yang berasal dari dalam hati seseorang untuk mulai maju serta terus berkembang.

Minat berwirausaha juga dapat didefinisikan sebagai keinginan, ketertarikan, dan kerelaan untuk lebih tekun dalam bekerja atau memiliki kemauan lebih untuk berdikari dalam mencukupi kebutuhan hidup. Tanpa ketakutan terhadap adanya risiko tertentu, serta kesediaan untuk bangun dari kegagalan yang telah terjadi (Andini & Engriani, 2019). Minat dalam memulai sebuah usaha tentunya harus senantiasa untuk bekerja keras, memiliki ketekunan mencapai tujuan melalui suatu usaha, kerelaan hati untuk menanggung berbagai macam risiko yang berkaitan dengan usaha yang telah dilakukan, kerelaan hati untuk hidup dengan hemat dan senantiasa belajar dari banyak kegagalan yang telah terjadi sebelumnya.

Pengembangan Hipotesis

Pengaruh *Work freedom* Terhadap Minat Berwirausaha

Work freedom merupakan sebuah nilai lebih yang didapatkan dalam menjadi seorang wirausaha karena dapat memperoleh hasil yang besar dengan pekerjaan yang sedikit. *Work freedom* dilakukan oleh seorang individu untuk kepentingan diri sendiri sehingga tidak diperlukan komitmen terhadap atasan atau suatu instansi dalam suatu waktu yang telah ditentukan. Seorang wirausaha tidak terikat kontrak, tanpa jam kerja formal, dan mendapat upah disesuaikan dengan keuntungan yang telah didapatkan. Salah satu karakteristik dari seorang wirausaha yaitu sangat memprioritaskan *work freedom*. Dimana kepentingan dari ketentraman pribadi dalam melakukan pekerjaan, seperti mengorganisir pekerjaan sesuai keinginan dan menciptakan struktur dalam sebuah organisasinya sesuai kebutuhan (Angelia et al., 2024; Soyawan et al., 2022).

Jika bisnis yang dimiliki telah berjalan secara lancar dan stabil maka pemilik usaha dapat mendelegasikan bisnis tersebut kepada orang lain yang dapat dipercaya. Maka dari itu, ia dapat mengalokasikan waktunya untuk melakukan hal lain seperti kegiatan bisnis lain atau aktifitas yang bermanfaat sesuai prefensi pribadinya. Walaupun seorang wirausaha harus memiliki disiplin waktu yang tinggi, ia tetap memiliki hak kebebasan mengatur waktunya sesuai keinginan sendiri tanpa aturan atau ketetapan dari pihak eksternal.

H1: *Work freedom* berpengaruh positif terhadap minat berwirausaha.

Pengaruh E-Commerce Terhadap Minat Berwirausaha

E-Commerce merupakan salah satu perkembangan teknologi yang memberikan dampak baik bagi perekonomian seorang individu, khalayak ramai, maupun perekonomian sebuah negara. Efisiensi dan efektifitas yang telah dirasakan melalui e-commerce yaitu seorang wirausaha dapat menawarkan produk barang atau jasa yang dijual terhadap konsumen tanpa bertatap muka secara langsung sehingga dapat menghemat waktu dan tenaga. Teknologi pada saat era modern ini sudah berkembang dengan sangat baik, juga disertakan bermunculan berbagai platform e-commerce diharapkan dapat digunakan secara benar serta maksimal oleh seorang wirausaha untuk mengembangkan usahanya.

Melihat melalui sisi positifnya, e-commerce memberi banyak dukungan bagi para wirausaha khususnya bagi seorang wirausaha yang memiliki keterbatasan dengan modal yang kecil atau bahkan tidak memiliki modal untuk menjalankan promosi (Sara & Fitryani, 2020). Kondisi penduduk Indonesia pada saat ini pun sudah cukup mengenal teknologi sehingga hal tersebut dapat menjadi peluang besar yang menguntungkan bagi para wirausaha yang memiliki keinginan untuk mengembangkan usahanya melalui platform e-commerce. Transaksi jual beli barang atau jasa dapat dilangsungkan melalui aplikasi yang telah terhubung dengan internet. Dalam aplikasi tersebut, seorang wirausaha dapat menampilkan produk barang atau jasa yang dijual, mencantumkan deskripsi terkait produk yang dijual, mencantumkan harga yang sesuai, dan memberikan berbagai promo menarik seperti potongan harga atau voucher yang menguntungkan. Konsumen akan memiliki rasa percaya diri lebih banyak untuk membeli produk yang ditawarkan serta dapat memilih dengan bijak sebelum melakukan transaksi sehingga dapat mengurangi risiko salah beli, dan pelaku bisnis dapat memperoleh hasil yang menguntungkan.

E-Commerce menjadi salah satu motivasi yang kuat bagi para pelaku bisnis yang sedang menjalankan bisnis maupun baru memulai sebuah bisnis. E-Commerce dapat menjadi sebuah inovasi yang mempermudah masyarakat untuk berwirausaha terutama bagi wirausaha muda yang tidak memiliki modal besar. Dengan kecanggihan dari e-commerce, sistem pembayaran juga tidak perlu dikhawatirkan karena dapat dilakukan dari jarak jauh kapan pun dan dimana pun melalui pembayaran secara online (Cui et al., 2021).

H2 : E-Commerce berperngaruhi positif terhadap minat berwirausaha.

Pengaruh *Risk tolerance* Terhadap Minat Berwirausaha

Setiap individu yang memiliki jiwa wirausaha tinggi, maka mereka pastinya akan memiliki rasa percaya diri yang besar dalam membuat sebuah keputusan dan memiliki kemampuan dalam menghadapi risiko saat memulai suatu bisnis (Tahir et al., 2023). Sebagai seorang wirausaha harus mempertimbangkan setiap tingkatan toleransi risiko terutama dalam pengambilan keputusan terkait bisnis maupun hal lain yang berkaitan dengan bisnisnya. Tetapi setiap orang pastinya memiliki besaran toleransi terhadap risiko yang berbeda – beda, ada yang menyukai risiko tinggi dan ada pula individu yang tidak menyukai atau menghindari risiko. Pengambilan risiko yang secara realistik dan penuh dengan perhitungan merupakan sebuah kemampuan toleransi risiko bagi seorang wirausaha. Jika seorang wirausaha dapat berhasil dalam melaksanakan tugasnya secara realistik dan lancar, maka ia akan memperoleh kepuasan yang besar. Seorang wirausaha pastinya menyukai tantangan dan berusaha untuk mencapainya walaupun sulit, ia akan terus berusaha dengan inovasi dan gagasan kreatif yang dimilikinya. Keberanian menghadapi risiko yang turut disertai oleh komitmen yang kuat akan memberikan dorongan besar bagi seorang wirausaha untuk terus maju berjuang mencari peluang kecil maupun besar sampai memperoleh hasil yang dituju (Fitri et al., 2023).

H3 : *Risk tolerance* berperngaruhi positif terhadap minat berwirausaha.

Pengaruh *Entrepreneurship education* Terhadap Minat Berwirausaha

Pendidikan kewirausahaan dapat turut mendukung pembentukan pola pikir, sikap, dan perilaku para pelajar. Pendidikan kewirausahaan dapat mengasah para pelajar untuk menjadi seorang wirausaha sejati sehingga hal tersebut dapat memberikan dorongan kepada mereka untuk menjalani karir sebagai seorang wirausaha. Pendidikan kewirausahaan telah diakui sebagai salah satu elemen yang sangat penting dalam membentuk pola pikir kewirausahaan, keahlian, dan kemahiran yang diperlukan untuk memulai serta mengembangkan sebuah bisnis (Cui et al., 2021).

Pendidikan kewirausahaan bertujuan untuk meningkatkan potensi akademik dan kepribadian pelajar, serta membantu dalam penguasaan ilmu pengetahuan dan teknologi yang sejalan dengan kebutuhan dan perkembangan dunia kerja. Selain itu, adanya pendidikan kewirausahaan juga ditujukan sebagai bekal bagi para pelajar agar memiliki keterampilan hidup, kemampuan dalam beradaptasi di berbagai fase kerja serta kemampuan bersosialisasi dalam lingkungan pekerjaan mereka. Sangat diharapkan perubahan perilaku dari efek adanya pendidikan kewirausahaan yaitu para pelajar termotivasi untuk memiliki prestasi, tidak mudah menyerah, berani menghadapi risiko, memiliki kreativitas serta inovasi yang brilian (Fitri et al., 2023). Sedangkan, pelajar yang menerima pendidikan kewirausahaan yang kuat akan memiliki pemahaman komprehensif tentang prosedur bisnis, keterampilan khusus dalam mengenali prospek berbisnis, dan peningkatan pemahaman tentang mitigasi risiko mengenai suatu bisnis (Satriadi et al., 2022). Faktor-faktor tersebut dapat membangun pondasi yang kuat bagi para pelajar untuk menumbuhkan semangat dan dorongan menuju kewirausahaan.

H4 : *Entrepreneurship education* berperan positif terhadap minat berwirausaha

METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif. Metode kuantitatif merupakan suatu cara yang tepat untuk mengukur data secara konkret (Sarstedt et al., 2020). Metode tersebut diterapkan dengan analisa data melalui metode survei dari kuesioner yang telah disebarluaskan. Kemudian, setelah mendapatkan data dari responden melalui kuesioner, data akan diolah menggunakan SmartPls dan diuji untuk ke penelitian yang valid. Pertanyaan yang dimasukkan ke dalam kuesioner menggunakan pengukuran skala likert, karena dengan pengukuran skala likert dapat tercipta variabel yang bertujuan untuk mengatur dan mengorganisasikan instrumen ke dalam suatu pertanyaan.

Dalam melakukan pengumpulan data, peneliti menggunakan cara yang efisien dan efektif yaitu dengan melakukan penyebaran kuesioner kepada mahasiswa/i yang berada di kampus daerah Jakarta Barat. Kuesioner merupakan sebuah instrumen pengumpulan data yang biasanya dimanfaatkan dalam membuat suatu penelitian, berguna untuk mengumpulkan informasi dari responden melalui serangkaian pertanyaan, biasanya kuesioner dalam bentuk formulir secara fisik maupun daring yang berisi berbagai pertanyaan yang harus dijawab oleh responden (Sarstedt et al., 2020). Sampel yang digunakan adalah mahasiswa fakultas ekonomi dan bisnis (FEB) di kampus daerah Jakarta Barat. Pertanyaan dalam kuesioner akan menentukan seberapa besar pengaruh *work freedom*, e-commerce, *risk tolerance*, dan *entrepreneurship education* terhadap minat berwirausaha mahasiswa fakultas ekonomi dan bisnis (FEB) di kampus daerah Jakarta Barat.

Pada penelitian ini, peneliti menggunakan data primer yaitu mahasiswa fakultas ekonomi dan bisnis (FEB) di kampus daerah Jakarta Barat. Selanjutnya, peneliti juga menggunakan sumber data sekunder yang pencarinya melalui buku dan jurnal yang sudah diteliti oleh peneliti sebelumnya. Data yang digunakan sudah terjamin kredibilitasnya serta berasal dari literatur yang sudah terpercaya dan teruji. Terkait sampel pada penelitian ini, peneliti menentukan sampel dengan mempertimbangkan masalah yang akan diteliti, tujuan yang ingin dicapai oleh peneliti, hipotesis penelitian, metode penelitian serta instrumen dalam sebuah penelitian. Jumlah sampel yang diterapkan dalam penelitian ini disesuaikan dengan pedoman yang telah disampaikan oleh Hair et al. (2021) yaitu bahwa untuk mendapatkan sampel yang sesuai dengan ukuran goodness-of-fit, diperlukan ukuran sampel minimum dengan jumlah pertanyaan dikali dengan angka 5 sampai 10 untuk memperoleh sampel yang representative.

Variabel	Indikator
Minat Berwirausaha (Kusumo & Setiawan, 2017)	<ol style="list-style-type: none"> 1. Rasa percaya diri 2. Kreatif dan inovatif 3. Jiwa kepemimpinan 4. Efektif dan efisien 5. Berorientasi pada masa depan
Work freedom (Kusumo & Setiawan, 2017)	<ol style="list-style-type: none"> 1. Tidak suka diatur 2. Suka mengambil inisiatif 3. Keras kepala 4. Pendapatan yang besar 5. Bersifat intuisi

E-Commerce (Yadewani & Wijaya, 2017)	1. Pemasaran 2. Penjualan 3. Pelayanan 4. Pembayaran 5. Manajerial
Risk Tolerance (Kusumo & Setiawan, 2017)	1. Kolektif 2. Tanggung jawab 3. Menyukai tantangan 4. Kesabaran tinggi 5. Memiliki control diri
Entrepreneurship Education (Kusmintarti et al., 2017)	1. Pengingkatan konsep kewirausahaan 2. Peningkatan karakter kewirausahaan 3. Peningkatan pengetahuan rencana bisnis 4. Peningkatan pengetahuan peluang bisnis 5. Peningkatan keterampilan mengelola usaha

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif, yang bertujuan untuk menguji pengaruh variabel-variabel seperti work freedom, e-commerce, risk tolerance, dan entrepreneurship education terhadap minat berwirausaha mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis di Kampus Jakarta Barat. Metode kuantitatif dipilih karena memungkinkan pengumpulan data numerik yang dapat dianalisis secara statistik untuk menarik kesimpulan yang signifikan(Sarstedt et al., 2020). Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis di Jakarta Barat. Dalam penelitian ini, tujuan adalah untuk memahami karakteristik mahasiswa yang akan memengaruhi minat berwirausaha; oleh karena itu, mahasiswa yang sudah mengikuti pelajaran kewirausahaan dan yang aktif dalam kegiatan kewirausahaan dipilih sebagai bagian dari sampel. Dengan teknik *purposive sampling*, sampel yang digunakan dalam penelitian ini ditentukan menggunakan teknik purposive sampling. Kriteria purposive sampling yang digunakan adalah sebagai berikut: (1) Mahasiswa aktif Fakultas Ekonomi dan Bisnis tahun ajaran terbaru; (2) Mahasiswa yang telah mengikuti minimal satu mata kuliah terkait kewirausahaan; (3) Mahasiswa yang berpartisipasi dalam kegiatan ekstrakurikuler yang berkaitan dengan kewirausahaan, seperti pameran, seminar, atau lomba kewirausahaan.

Data yang digunakan peneliti dalam melakukan proses pengumpulan responden yaitu dengan melakukan penyebaran kuesioner melalui *google form*. Penelitian dengan data primer ini dikumpulkan dan ditunjukan untuk mengetahui objek dari penelitian “Pengaruh Work freedom, E-Commerce, Risk tolerance, dan Entrepreneurship education Terhadap Minat Berwirausaha Mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis di Kampus Jakarta Barat”. Pernyataan dalam kuesioner tersebut ditujukan kepada mahasiswa/i fakultas ekonomi dan bisnis yang berkuliah di daerah Jakarta Barat. Hasil dari kuesioner akan dianalisis menggunakan software statistik, seperti SmartPLS, untuk melakukan analisis Structural Equation Modeling (SEM)(Hair et al., 2018). Pendekatan ini memungkinkan peneliti untuk menguji hubungan antara beberapa variabel secara simultan dan menentukan pengaruh signifikan dari setiap variabel independen terhadap variabel dependen minat berwirausaha. Setelah menyebarkan kuesioner dengan pernyataan-pernyataan yang telah ditulis di dalam penelitian, peneliti mendapatkan 270 responden, yang kemudian diolah dan dikelompokkan sebagai berikut:

Tabel 1. DEMOGRAFI RESPONDEN

Karakteristik	Jumlah (orang)	Persentase (%)
Jurusan		
Manajemen/Bisnis	160	59.3%
Akuntansi	110	40.7%
Apakah mempunyai usaha?		
Ya	141	52.2%
Tidak	129	47.8%

Seperti data yang tertera dalam table diatas, dapat diketahui bahwa lokasi universitas responden berada di daerah Jakarta Barat, fakultas ekonomi dan bisnis, jurusan manajemen dan akuntans. Terdapat pula beberapa responden yang sudah memiliki usaha maupun tidak memiliki usaha. Maka dari itu, dapat disimpulkan bahwa kriteria

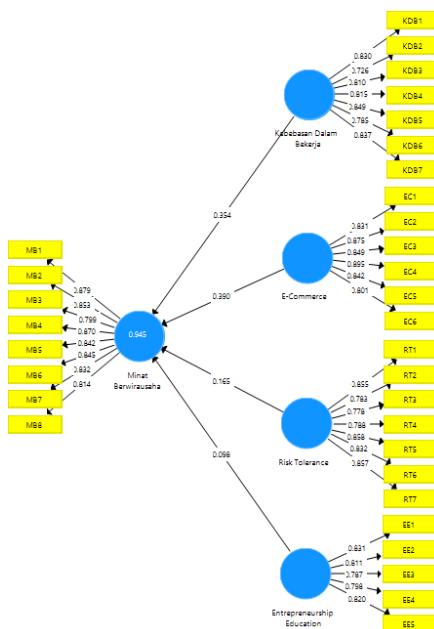
yang telah ditentukan untuk penelitian ini telah sesuai, yaitu mahasiswa/i yang berkuliah di kampus daerah Jakarta Barat dan berada dalam fakultas ekonomi dan bisnis.

Berdasarkan responden yang telah mengisi kuesioner tersebut, dapat dilihat bahwa karakteristik responden dalam penelitian ini dapat dijelaskan sebagai berikut. Responden berasal dari dua jurusan, yaitu Manajemen/Bisnis sebanyak 160 orang atau sebesar 59,3% dan Akuntansi sebanyak 110 orang atau sebesar 40,7%. Hal ini menunjukkan bahwa mayoritas responden adalah mahasiswa dengan latar belakang Manajemen/Bisnis. Selanjutnya, terkait kepemilikan usaha, terdapat 141 orang responden atau 52,2% yang sudah memiliki usaha, sedangkan 129 orang responden atau 47,8% belum memiliki usaha. Data ini mengindikasikan bahwa lebih dari separuh responden telah memiliki pengalaman berwirausaha, sehingga dapat memberikan gambaran nyata mengenai minat dan kecenderungan dalam menjalankan usaha.

Analisa Data

Uji Model Pengukuran (Outer Model)

Uji model pengukuran atau validitas ini dilakukan untuk mengetahui apakah model yang dibuat penulis valid atau tidak valid. Dalam melakukan pengujian, penulis menggunakan aplikasi SmartPLS 3.0. Metode yang digunakan adalah validitas diskriminan dan validitas konvergen. Suatu penelitian dapat dikatakan valid, ketika penelitian tersebut didukung dengan kevalidan dari sebuah data di dalamnya. bahwa variabel yang dinyatakan valid saat menunjukkan angka $> 0,7$. Berikut adalah pernyataan-pernyataan yang didapatkan dari hasil perhitungan:



Gambar 1. Kerangka Penelitian

Berdasarkan hasil perhitungan tabel di bawah, dapat disimpulkan seluruh konstruk valid karena nilai AVE dari setiap variabel ini menunjukkan hasil $> 0,5$ sehingga dapat digunakan untuk penelitian. Berikut ini adalah hasil dari nilai-nilai di setiap perhitungan variabel yang berada di tabel di bawah nilai AVE $> 0,5$ yang dinyatakan valid untuk setiap variable.

Tabel 2. Hasil Average Variance Extracted (AVE)

	Average Variance Extracted (AVE)
<i>Work freedom</i>	0,653
E-Commerce	0,721
Risk tolerance	0,676
Entrepreneurship education	0,655
Minat Berwirausaha	0,709

Validitas Diskriminan

Validitas diskriminan merupakan tingkat crossloading yang memiliki faktor untuk menilai apakah sebuah data konstruk yang diuji tersebut memiliki angka yang tinggi daripada konstruk lainnya. Berdasarkan yang tertera dapat dilihat bahwa nilai cross loadings dari nilai indikator e-commerce memiliki nilai valid, dikarenakan nilai indikator e-commerce berada di atas atau lebih besar dari nilai loading faktor lainnya yaitu berada di 0.831 lebih besar dari *work freedom* yaitu 0.778, *risk tolerance* yaitu 0.706 dan *entrepreneurship education* yaitu 0.727. Demikian nilai loading faktor lainnya yang lebih besar dibandingkan masing-masing variabelnya.

Tabel 3. Hasil Cross Loadings

	<i>Work freedom</i>	E-Commerce	<i>Risk tolerance</i>	<i>Entrepreneurship education</i>	Minat Berwirausaha
EC1	0,778	0,831	0,706	0,727	0,807
EC2	0,796	0,875	0,748	0,755	0,841
EC3	0,806	0,849	0,721	0,717	0,796
EC4	0,831	0,895	0,808	0,814	0,856
EC5	0,813	0,842	0,767	0,762	0,801
EC6	0,719	0,801	0,729	0,707	0,736
EE1	0,714	0,722	0,729	0,831	0,729
EE2	0,725	0,730	0,746	0,811	0,749
EE3	0,724	0,714	0,718	0,787	0,742
EE4	0,683	0,692	0,712	0,798	0,706
EE5	0,691	0,703	0,717	0,820	0,706
KDB1	0,830	0,769	0,708	0,693	0,775
KDB2	0,726	0,636	0,646	0,606	0,661
KDB3	0,810	0,718	0,727	0,692	0,758
KDB4	0,815	0,768	0,730	0,715	0,773
KDB5	0,849	0,801	0,788	0,756	0,813
KDB6	0,785	0,749	0,675	0,693	0,768
KDB7	0,837	0,816	0,789	0,779	0,817
MB1	0,820	0,817	0,818	0,790	0,879
MB2	0,800	0,796	0,810	0,762	0,853
MB3	0,758	0,743	0,743	0,732	0,799
MB4	0,818	0,820	0,784	0,775	0,870
MB5	0,805	0,806	0,744	0,748	0,842
MB6	0,825	0,811	0,772	0,775	0,845
MB7	0,817	0,818	0,777	0,757	0,832
MB8	0,756	0,791	0,695	0,710	0,814
RT1	0,773	0,756	0,855	0,762	0,773
RT2	0,735	0,725	0,783	0,727	0,731
RT3	0,739	0,718	0,778	0,739	0,731
RT4	0,669	0,654	0,788	0,699	0,694
RT5	0,772	0,759	0,858	0,750	0,794
RT6	0,728	0,707	0,832	0,747	0,740
RT7	0,739	0,736	0,857	0,732	0,783

Uji Reliabilitas

Berdasarkan tabel di bawah, hasil dari *composite reliability* dan *cronbach's alpha* dapat disimpulkan bahwa jika nilainya $> 0,7$ dikatakan data tersebut reliabel.

Tabel 4. Hasil Composite Reability dan Cronbach's Alpha

	Cronbach's Alpha	Composite Reliability
<i>Work freedom</i>	0,911	0,929
E-Commerce	0,922	0,939
<i>Risk tolerance</i>	0,920	0,936
<i>Entrepreneurship education</i>	0,868	0,905
Minat Berwirausaha	0,941	0,951

Uji Inner Model

Berikut hasil dari perhitungan R-square yang diolah menggunakan SmartPLS. dapat dilihat pada tabel hasil dari R-square adalah 0,945. Dengan demikian, kesimpulan yang dapat diambil yaitu variabel yang diteliti memiliki pengaruh sebesar 0,945 atau 94,5% terhadap Minat Berwirausaha dan sisa 5,5% dipengaruhi oleh variabel lainnya. Semakin tinggi nilai R-square yang diperoleh dari hasil perhitungan, maka model memiliki prediksi yang lebih baik daripada yang diajukan sebelumnya.

Tabel 5. Hasil Uji R-Square

	R Square	R Square Adjusted
Minat Berwirausaha	0,945	0,944

Berdasarkan hasil path coefficients tersebut digunakan dalam menguji model strukturalnya dapat dilihat dengan melihat nilai P value diantara masing-masing variabel X1, X2, X3, X4, dan Y, baik itu variabel indepent dan variable dependen.

Tabel 6. Hasil Path Coefficients

	Original Sample (O)	Sample Mean (M)	Standard Deviation (STDEV)	T Statistics ($ O/STDEV $)	P Values
<i>Work freedom</i> → Minat Berwirausaha	0,354	0,355	0,070	5,088	0,000
E-Commerce → Minat Berwirausaha	0,390	0,385	0,068	5,715	0,000
<i>Risk tolerance</i> → Minat Berwirausaha	0,165	0,169	0,055	2,997	0,003
<i>Entrepreneurship education</i> → Minat Berwirausaha	0,098	0,097	0,045	2,160	0,031

Berdasarkan hasil pengujian yang ditampilkan pada tabel 6, dapat dijelaskan bahwa seluruh variabel independen memiliki pengaruh signifikan terhadap minat berwirausaha. Pertama, *work freedom* (X1) berpengaruh signifikan terhadap minat berwirausaha dengan nilai P-value $0,000 < 0,05$, sehingga dapat disimpulkan bahwa semakin besar kebebasan yang dimiliki individu dalam bekerja, semakin tinggi pula minatnya untuk berwirausaha. Kedua, e-commerce (X2) juga berpengaruh signifikan terhadap minat berwirausaha dengan nilai P-value $0,000 < 0,05$, yang berarti pemanfaatan e-commerce mendukung mahasiswa dalam menumbuhkan minat berwirausaha melalui kemudahan dan efisiensi yang ditawarkan. Ketiga, *risk tolerance* (X3) terbukti berpengaruh signifikan terhadap minat berwirausaha dengan nilai P-value $0,003 < 0,05$, yang menunjukkan bahwa keberanian dalam menghadapi risiko dapat meningkatkan niat seseorang untuk memulai usaha. Keempat, *entrepreneurship education* (X4) memiliki pengaruh signifikan terhadap minat berwirausaha dengan nilai P-value $0,031 < 0,05$, sehingga pendidikan kewirausahaan terbukti mampu memperkuat motivasi dan minat mahasiswa dalam membangun usaha. Dengan demikian, seluruh

variabel bebas yang diuji—*work freedom*, e-commerce, *risk tolerance*, dan *entrepreneurship education*—secara nyata berpengaruh positif terhadap minat berwirausaha mahasiswa.

PEMBAHASAN

Pengaruh *Work freedom* Terhadap Minat Berwirausaha

Hasil dari penelitian ini adalah variabel *work freedom* (X_1) berpengaruh terhadap minat berwirausaha. Hipotesis pertama pada penelitian ini diterima karena memenuhi syarat. Berarti, memiliki *work freedom* merupakan salah satu keinginan seseorang dalam menjalankan pekerjaannya. Variabel ini juga diterima sejalan dengan penelitian yang telah diteliti oleh Andini & Engriani (2019).

Pengaruh E-Commerce Terhadap Minat Berwirausaha

Hasil dari penelitian ini adalah variabel *e-commerce* (X_2) berpengaruh terhadap minat berwirausaha. Hipotesis kedua pada penelitian ini diterima karena memenuhi syarat. Variabel ini juga diterima sejalan dengan penelitian yang telah diteliti oleh Soyawan et al., (2022) dan . Berarti, hadirnya *e-commerce* membantu wirausaha dalam menjalankan usahanya. *E-Commerce* menyediakan berbagai fasilitas yang memudahkan proses penjualan dan mendukung seseorang wirausaha yang baru memulai usaha atau sedang menjalankan usaha. Hal ini didukung oleh Sara & Fitryani (2020a) yang menyatakan bahwa kemajuan teknologi di era ini sudah cukup berkembang dengan baik, sehingga dengan bermunculan berbagai platform *e-commerce* yang dapat dimanfaatkan dengan baik oleh pelaku bisnis.

Pengaruh *Risk tolerance* Terhadap Minat Berwirausaha

Hasil dari penelitian ini adalah variabel *risk tolerance* (X_3) berpengaruh terhadap minat berwirausaha. Hipotesis ketiga pada penelitian ini diterima karena memenuhi syarat. Berarti, *risk tolerance* mengambil bagian dalam minat berwirausaha seseorang. Variabel ini juga diterima sejalan dengan penelitian yang telah diteliti oleh Andini & Engriani (2019), Fitri et al. (2023). Ada orang yang menyukai tantangan dan memiliki kepuasan saat menghadapi tantangan dengan inovasi serta gagasan kreatif yang dimilikinya. Hal ini juga didukung oleh Andini & Engriani (2019) yang menyatakan bahwa semakin besar dan baik toleransi akan risiko seseorang terhadap tantangan maka semakin tinggi pula minat seseorang untuk memulai sebuah usaha.

Pengaruh *Entrepreneurship education* Terhadap Minat Berwirausaha

Hasil dari penelitian ini adalah variabel *entrepreneurship education* (X_4) berpengaruh terhadap minat berwirausaha. Hipotesis ketiga pada penelitian ini diterima karena memenuhi syarat. Variabel ini juga diterima sejalan dengan penelitian yang telah diteliti oleh Jiatong et al. (2021); Riyanti & Dewi (2024); Cui et al. (2021); Listyaningsih et al., (2024) Wang et al. (2023), dan Atrup et al. (2023). Berarti, dengan adanya pendidikan kewirausahaan dengan kualitas yang baik serta pengajaran yang intens maka dapat mendukung pengembangan diri setiap orang yang mempelajarinya sampai tertarik untuk masuk ke dunia wirausaha. Berbagai ilmu pengetahuan yang diberikan mengenai kewirausahaan dan cara-cara memulai serta mengatur sebuah usaha dapat diterima dengan baik. Hal ini didukung oleh Kusmintarti et al. (2017b) yang menyatakan bahwa pendidikan kewirausahaan dapat meningkatkan niat mahasiswa/i mendirikan sebuah usaha baru dimasa yang akan datang, jika penyampaian pendidikan kewirausahaan dilakukan dengan menggunakan metode yang tepat sesuai dengan tujuan pendidikan kewirausahaan.

.SIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa *work freedom*, e-commerce, *risk tolerance*, dan *entrepreneurship education* berpengaruh signifikan terhadap minat berwirausaha mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis di kampus Jakarta Barat. *Work freedom* memberikan peluang bagi mahasiswa untuk mengatur waktu dan pekerjaan sesuai keinginan, sehingga mendorong minat dalam membangun usaha sendiri. Kehadiran e-commerce juga menjadi faktor penting karena memberikan kemudahan, efektivitas, dan efisiensi dalam mengelola usaha, mulai dari pengaturan produk hingga promosi. Selain itu, tingkat *risk tolerance* yang tinggi menumbuhkan keberanian mahasiswa untuk menghadapi tantangan dan memulai usaha baru. Lebih lanjut, pendidikan kewirausahaan mampu memberikan pengetahuan serta pengalaman praktis yang memperkuat motivasi dan minat mahasiswa dalam berwirausaha. Dengan demikian, keempat faktor tersebut secara bersama-sama membentuk fondasi yang kuat dalam menumbuhkan minat berwirausaha di kalangan mahasiswa.

Beberapa saran yang dapat diberikan adalah sebagai berikut. Pertama, mahasiswa diharapkan terus mengembangkan sikap mandiri dengan memanfaatkan *work freedom* sebagai modal utama untuk menumbuhkan keberanian membangun usaha sendiri. Kedua, pemanfaatan e-commerce perlu lebih dioptimalkan, baik melalui pelatihan maupun pendampingan, agar mahasiswa mampu mengelola produk, keuangan, dan strategi pemasaran secara efektif. Ketiga, mahasiswa perlu melatih kemampuan *risk tolerance* dengan memperluas pengalaman melalui kegiatan wirausaha kecil, program inkubasi bisnis, atau kompetisi kewirausahaan sehingga keberanian dalam menghadapi risiko dapat semakin terasah. Keempat, pihak kampus diharapkan memperkuat kurikulum dan program

pendidikan kewirausahaan yang lebih aplikatif, sehingga pengetahuan yang diperoleh tidak hanya bersifat teoritis tetapi juga mendorong mahasiswa untuk mempraktikkan secara langsung. Dengan demikian, kombinasi dari faktor individu, teknologi, sikap terhadap risiko, dan dukungan pendidikan akan semakin meningkatkan minat serta kesiapan mahasiswa untuk berwirausaha.

Referensi

- Afiat, M. N., & Rijal, S. (2023). Analysis of the Use of E-commerce in Improving Entrepreneurial Business Competitiveness. *Jurnal Minfo Polgan*, 12(1), 468–479. <https://doi.org/10.33395/jmp.v12i1.12439>
- Andini, D. P., & Engriani, Y. (2019). Pengaruh Self-Efficacy, Tolerance for Risk, dan Kebebasan dalam Bekerja terhadap Minat Entrepreneurship Mahasiswa Universitas Negeri Padang. *Jurnal Kajian Manajemen Dan Wirausaha*, 01(04), 38.
- Angelia, C., Devi, S., Sirmon, R., Arnold Mononutu, J., Bawah, A., Airmadidi, K., Minahasa Regency, N., & Sulawesi, N. (2024). Exploring the Influence of Self-Efficacy, Tolerance for Risk, and Freedom in Work on Entrepreneurship Interests among University Students: A Study at Klabat University. In *Indonesia Accounting Research Journal* (Vol. 11, Issue 3).
- Atrup, A., Diawati, P., Syamsuri, S., Pramono, S. A., & Ausat, A. M. A. (2023a). The Effect of Entrepreneurship Education and Creativity on Students' Entrepreneurial Intention : The Perspective of Effectuation and Cognitive Flexibility Theory. *Jurnal Kependidikan: Jurnal Hasil Penelitian Dan Kajian Kepustakaan Di Bidang Pendidikan, Pengajaran Dan Pembelajaran*, 9(2), 555. <https://doi.org/10.33394/jk.v9i2.7822>
- Atrup, Diawati, P., Syamsuri, Pramono, S. A., & Ausat, A. M. A. (2023b). The Effect of Entrepreneurship Education and Creativity on Students' Entrepreneurial Intention : The Perspective of Effectuation and Cognitive Flexibility Theory. *Jurnal Kependidikan: Jurnal Hasil Penelitian Dan Kajian Kepustakaan Di Bidang Pendidikan, Pengajaran Dan Pembelajaran*, 9(2). <https://doi.org/10.33394/jk.v9i2.7822>
- Binh, D. T., Hoa, H. T., Hieu, P. Van, Can, B. Van, Hung, D. H., & Dai, N. H. P. (2023). Applying e-commerce by Vietnamese SMEs: A critical analysis. *Journal of Social Economics Research*, 10(3), 81–96. <https://doi.org/10.18488/35.v10i3.3409>
- Cahyani, U. E., Hanafi, S. M., & Masruri, S. (2022). The Nexus Between University Support and Entrepreneurial Mindset: Does Entrepreneurship Education Matter? *Indonesian Journal of Business and Entrepreneurship*. <https://doi.org/10.17358/ijbe.8.3.351>
- Cui, J., Sun, J., & Bell, R. (2021). The impact of entrepreneurship education on the entrepreneurial mindset of college students in China: The mediating role of inspiration and the role of educational attributes. *The International Journal of Management Education*, 19(1), 100296. <https://doi.org/10.1016/j.ijme.2019.04.001>
- Dada, A. E., Adegbuyi, O. A., & Ogbari, M. E. (2023). Investigating the Influence of Entrepreneurial Behaviour and Innovation among Undergraduate Students of Selected Universities in Southwest Nigeria. *Administrative Sciences*, 13(9), 192. <https://doi.org/10.3390/admsci13090192>
- Dinh, V. T. (2021). The Entrepreneurial University Model and Policy Implications for University Governance in Vietnam Public Universities. *Journal of Economics, Finance and Management Studies*, 04(03). <https://doi.org/10.47191/jefms/v4-i3-08>
- Fernando, F., & Handoyo, S. E. (2022). Pengaruh Literasi Digital, Media Sosial, dan e-Commerce terhadap Keputusan Berwirausaha Mahasiswa. *Jurnal Manajerial Dan Kewirausahaan*, 4(1), 99. <https://doi.org/10.24912/jmk.v4i1.17171>
- Fitri, N. A., Basri, H., & Andriyani, I. (2023). Pengaruh Self Efficacy, Tolerance Risk, dan Emotional Intelligence Terhadap Entrepreneurship Intention. *EKOMBIS REVIEW: Jurnal Ilmiah Ekonomi Dan Bisnis*, 11(1). <https://doi.org/10.37676/ekombis.v11i1.2909>
- Hair, J. F. H., Risher, J. J., Sarstedt, M., & Ringle, C. M. (2018). The Results of PLS-SEM Article information. *European Business Review*, 31(1), 2–24.
- Hair, J. F., Hult, G. T. M., Ringle, C. M., Sarstedt, M., Danks, N. P., & Ray, S. (2021). *Partial Least Squares Structural Equation Modeling (PLS-SEM) Using R*. Springer International Publishing. <https://doi.org/10.1007/978-3-030-80519-7>
- Harmayani, M., Hamzah, Mulyani, & Hutahaean. (2020). *E-Commerce: Suatu Pengantar Bisnis Digital*. Yayasan Kita Menulis.
- Harsono, B., & Karlina, E. (2023). PENGARUH KREATIVITAS DAN PENGETAHUAN DIGITAL EKONOMI TERHADAP MINAT BERWIRAUSAHA MAHASISWA FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS UNIVERSITAS PROF. DR. MOESTOPO (BERAGAMA). *JABE (Journal of Applied Business and Economic)*, 9(4), 408. <https://doi.org/10.30998/jabe.v9i4.16400>
- Heliyani, H., Tasri, E. S., Amelia, D., & Dwianda, Y. (2023). The Contribution of E-Commerce to Economic Growth in The Covid-19 Era. *Economics Development Analysis Journal*, 12(1), 129–140. <https://doi.org/10.15294/edaj.v12i1.58386>

- Jiatong, W., Murad, M., Bajun, F., Tufail, M. S., Mirza, F., & Rafiq, M. (2021). Impact of Entrepreneurial Education, Mindset, and Creativity on Entrepreneurial Intention: Mediating Role of Entrepreneurial Self-Efficacy. *Frontiers in Psychology*, 12. <https://doi.org/10.3389/fpsyg.2021.724440>
- Kedah, Z. (2023). Use of E-Commerce in The World of Business. *Startpreneur Business Digital (SABDA Journal)*, 2(1), 51–60. <https://doi.org/10.33050/sabda.v2i1.273>
- Kusmintarti, A., Riwajanti, N. I., & Asdani, A. (2017a). Pendidikan Kewirausahaan dan Intensi Kewirausahaan dengan Sikap Kewirausahaan sebagai Mediasi. *Journal of Research and Applications: Accounting and Management*, 2(2), 119. <https://doi.org/10.18382/jraam.v2i2.160>
- Kusmintarti, A., Riwajanti, N. I., & Asdani, A. (2017b). Pendidikan Kewirausahaan dan Intensi Kewirausahaan dengan Sikap Kewirausahaan sebagai Mediasi. *Journal of Research and Applications: Accounting and Management*, 2(2). <https://doi.org/10.18382/jraam.v2i2.160>
- Kusumo, K. W., & Setiawan, W. (2016). PENGARUH FAKTOR-FAKTOR YANG DAPAT MEMOTIVASI MAHASISWA BERKEINGINAN WIRAUSAHA. *Jurnal Dinamika Sosial Budaya*, 18(1). <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.26623/jdsb.v18i1.566>
- Kusumo, W. K., & Setiawan, W. (2017). PENGARUH FAKTOR-FAKTOR YANG DAPAT MEMOTIVASI MAHASISWA BERKEINGINAN WIRAUSAHA. *Jurnal Dinamika Sosial Budaya*, 18(1), 159–176. <https://doi.org/10.26623/jdsb.v18i1.566>
- Listyaningsih, E., Mufahamah, E., Mukminin, A., Ibarra, F. P., Santos, Ma. R. H. M. D., & Quicho, R. F. (2024). Entrepreneurship education, entrepreneurship intentions, and entrepreneurship motivation on students' entrepreneurship interest in entrepreneurship among higher education students. *Power and Education*, 16(3), 297–313. <https://doi.org/10.1177/17577438231217035>
- Md Fadzil, A. F., Yaacob, M. R., Mukhtar, D., Muhyiddin, M. N., Salleh, F., Mohamad Ibrahim, R., & Sallehudin, H. (2023). EFFECTS OF ENTREPRENEURIAL QUALITY TOWARDS NEW VENTURE CREATION: A MULTIPLE CASE STUDY OF SUCCESSFUL NEW VENTURES IN E-COMMERCE IN MALAYSIA. *Journal of Nusantara Studies (JONUS)*, 8(1), 184–225. <https://doi.org/10.24200/jonus.vol8iss1pp184-225>
- Meinarni, N. P. S., & Willdahlia, A. G. (2020). E-Commerce Regulation Analysis Related to Student Entrepreneurship Interest in STMIK STIKOM Indonesia. *Proceedings of the 3rd International Conference on Learning Innovation and Quality Education (ICLIQE 2019)*. <https://doi.org/10.2991/assehr.k.200129.151>
- Metty, P. F., & Slamet, F. (2023). Pengaruh Pendidikan Kewirausahaan terhadap Intensi Berwirausaha pada Mahasiswa Universitas Swasta di Jakarta Barat: Efikasi Diri dan Motivasi sebagai Variabel Mediasi. *Jurnal Manajerial Dan Kewirausahaan*, 5(3), 697–707. <https://doi.org/10.24912/jmk.v5i3.25410>
- Nainggolan, R., & Harny, D. (2020). PENGARUH PENDIDIKAN ENTREPRENEURSHIP DAN LINGKUNGAN SOSIAL TERHADAP MINAT BERWIRAUSAHA (STUDI DI UNIVERSITAS CIPUTRA). *JURNAL EKONOMI PENDIDIKAN DAN KEWIRAUSAHAAN*, 8(2), 183. <https://doi.org/10.26740/jepk.v8n2.p183-198>
- Nasution, U. H., Zahri, C., Junaidi, L. D., Iskandar, E., Siregar, L. H., & Iwanda, M. S. (2022). PKM KARAKTER WIRAUSAHA SUKSES. *RESWARA: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 3(2), 573–581. <https://doi.org/10.46576/rjpkm.v3i2.1821>
- Pietersen Tulong, M., Pangandaheng, R., Cristy Tataung, J., Gloria Manobi, N. C., Singal Rumbajan, S. M., & Alfie Nongko, L. (2024). The Influence of E-Commerce Technology Implementation on Business Development in the Digital Era. *Jurnal Syntax Admiration*, 5(11), 5092–5098. <https://doi.org/10.46799/jsa.v5i11.1772>
- Riyanti, Y., & Dewi, R. M. (2024). The Influence of Entrepreneurship Education, Entrepreneurial Motivation, And Income Expectations on Entrepreneurial Interest. *JMET: Journal of Management Entrepreneurship and Tourism*, 2(2), 276–283. <https://doi.org/10.61277/jmet.v2i2.144>
- Ryff, C. D. (2019). Entrepreneurship and eudaimonic well-being: Five venues for new science. *Journal of Business Venturing*, 34(4), 646–663. <https://doi.org/10.1016/j.jbusvent.2018.09.003>
- Sara, K. D., & Fitryani. (2020a). PERAN KEWIRAUSAHAAN DAN E-COMMERCE TERHADAP PERKEMBANGAN USAHA MIKRO, KECIL DAN MENENGAH (UMKM) DALAM PERSPEKTIF ISLAM. *Jurnal EMA*, 5(2). <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.47335/ema.v5i2.53>
- Sara, K. D., & Fitryani, F. (2020b). PERAN KEWIRAUSAHAAN DAN E-COMMERCE TERHADAP PERKEMBANGAN USAHA MIKRO, KECIL DAN MENENGAH (UMKM) DALAM PERSPEKTIF ISLAM. *Jurnal EMA*, 5(2). <https://doi.org/10.47335/ema.v5i2.53>
- Sara, K. D., & Fitryani, F. (2020c). PERAN KEWIRAUSAHAAN DAN E-COMMERCE TERHADAP PERKEMBANGAN USAHA MIKRO, KECIL DAN MENENGAH (UMKM) DALAM PERSPEKTIF ISLAM. *Jurnal EMA*, 5(2). <https://doi.org/10.47335/ema.v5i2.53>
- Sarstedt, M., Ringle, C. M., & Hair, J. F. (2020). *Handbook of Market Research* (C. Homburg, M. Klarmann, & A. Vomberg, Eds.). Springer International Publishing. <https://doi.org/10.1007/978-3-319-05542-8>

- Satriadi, S., Almaududi Ausat, A. M., Heryadi, D. Y., Widjaja, W., & Sari, A. R. (2022). Determinants of Entrepreneurial Intention: A Study on Indonesian Students. *BISNIS & BIROKRASI: Jurnal Ilmu Administrasi Dan Organisasi*, 29(3). <https://doi.org/10.20476/jbb.v29i3.1323>
- Sitorus, M., & Syahla, C. (2022). The Effect Of Price Perception And Personal Selling On Car Purchase Decisions At PTArista Jaya Lestari – Wuling Jayakarta. *Jurnal Teknologi Dan Manajemen*, 20(2), 165–170. <https://doi.org/10.52330/jtm.v20i2.68>
- Soyawan, G. M. F., Uhing, Y., Gabriclla, O. ;, Soyawan, M. F., Massie, J. D. D., Uhing, Y., Ekonomi, F., Bisnis, D., & Manajemen, J. (2022). *THE INFLUENCE OF FREEDOM AT WORK, SUCCESS IN ONESELF, AND FAMILY BACKGROUND TOWARD INTEREST IN ENTREPRENEURSHIP SAM RATULANGI UNIVERSITY STUDENTS*. <https://doi.org/https://doi.org/10.35794/emba.v10i4.42014>
- Sugianingrat, I. A. P. W., Wilyadewi, I. I. D. A. Y., & Sarmawa, I. W. G. (2020). Determination of Entrepreneurship Education, Family Environment, and Self-Efficacy on Entrepreneurship Interest. *Jurnal Economia*, 16(1), 33–43. <https://doi.org/10.21831/economia.v16i1.30374>
- Tahir, M. S., Richards, D. W., & Ahmed, A. D. (2023). The role of financial risk-taking attitude in personal finances and consumer satisfaction: evidence from Australia. *International Journal of Bank Marketing*, 41(4), 787–809. <https://doi.org/10.1108/IJBM-09-2022-0431>
- Tecoalau, M., Yonathan, K., & Tj, H. W. (2021). Minat Beli Memediasi Pengaruh E-Service Quality Dan Promosi Terhadap Keputusan Pembelian Di Shopee (Studi Kasus Pada Mahasiswa Manajemen Ukrida 2017). *Journal of Economic, Bussines and Accounting (COSTING)*, 5(1), 75–80. <https://doi.org/10.31539/costing.v5i1.2596>
- Teddy, D. I., & Nuringgih, K. (2022). Pengaruh Entrepreneurial Attitude Orientation dan Latar Belakang Pribadi terhadap Minat Berwirausaha. *Jurnal Manajerial Dan Kewirausahaan*, 4(2), 319. <https://doi.org/10.24912/jmk.v4i2.18226>
- Wang, X.-H., You, X., Wang, H.-P., Wang, B., Lai, W.-Y., & Su, N. (2023a). The Effect of Entrepreneurship Education on Entrepreneurial Intention: Mediation of Entrepreneurial Self-Efficacy and Moderating Model of Psychological Capital. *Sustainability*, 15(3), 2562. <https://doi.org/10.3390/su15032562>
- Wang, X.-H., You, X., Wang, H.-P., Wang, B., Lai, W.-Y., & Su, N. (2023b). The Effect of Entrepreneurship Education on Entrepreneurial Intention: Mediation of Entrepreneurial Self-Efficacy and Moderating Model of Psychological Capital. *Sustainability*, 15(3). <https://doi.org/10.3390/su15032562>
- Wijaya, F., & Hidayah, N. (2022). Pengaruh Pendidikan Kewirausahaan, Pengambilan Risiko, dan Efikasi Diri terhadap Niat Berwirausaha. *Jurnal Manajerial Dan Kewirausahaan*, 4(2), 348. <https://doi.org/10.24912/jmk.v4i2.18230>
- Wijaya, W., & Handoyo, S. E. (2022). Pengaruh Pendidikan Kewirausahaan, Empati dan Dukungan Sosial terhadap Intensi Berwirausaha Sosial Mahasiswa. *Jurnal Manajerial Dan Kewirausahaan*, 4(2), 546. <https://doi.org/10.24912/jmk.v4i2.18263>
- Yadewani, D., & Wijaya, R. (2017). Pengaruh e-Commerce Terhadap Minat Berwirausaha. *Jurnal RESTI (Rekayasa Sistem Dan Teknologi Informasi)*, 1(1), 64–69. <https://doi.org/10.29207/resti.v1i1.6>
- Yi, J., Chu, J., & Png, I. P. L. (2022). Early-life exposure to hardship increased risk tolerance and entrepreneurship in adulthood with gender differences. *Proceedings of the National Academy of Sciences*, 119(15). <https://doi.org/10.1073/pnas.2104033119>